

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	256587267.6
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.108
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 <sup>c</sup>

*Sumber : Hasil Output Uji Normalitas SPSS 28, Juni 2024*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorof-smirnov di atas, dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan menguji dari model regresi, apakah ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas :

**Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas**

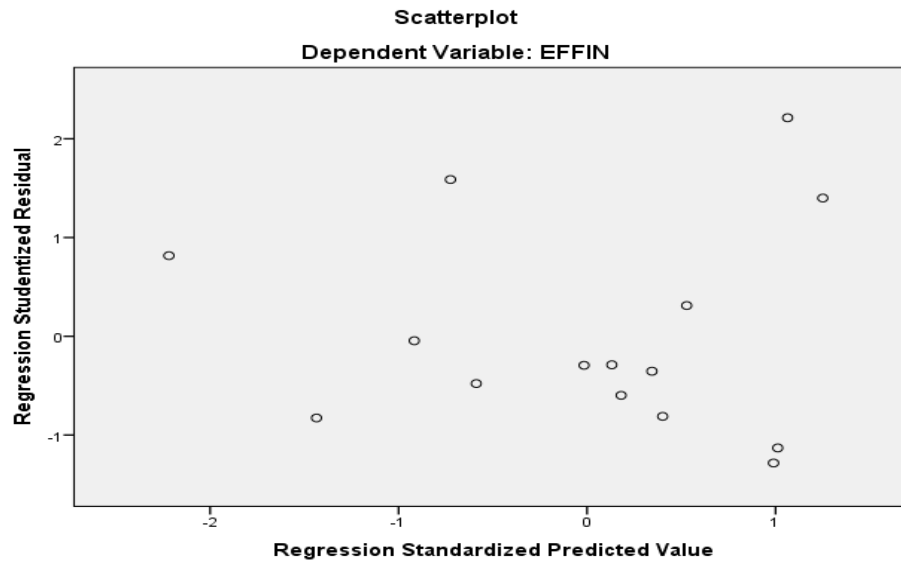
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	338931591.0	153924929.7		2.202	.046		
DACC	-1.507	1.387	-.289	-1.087	.297	1.000	1.000

Sumber : Hasil Output Uji Normalitas SPSS 28, Juni 2024

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variable adalah  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dalam penelitian ini adalah  $< 10$ . Sehingga, dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam variable penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas :

**Grafik 4.3 Grafik Scatterplot**

*Sumber : Hasil Output Uji Normalitas SPSS 28, Juni 2024*

Gambar diatas merupakan gambar yang diperoleh dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot. Dari hasil grafik diatas terlihat titik-titik atau lingkaran kecil yang menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol). Oleh karena itu, dengan hasil yang demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Hal ini juga dibuktikan dengan uji glejser dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	264895307.400	55538697.780		4.770	.000
DACC	.580	.397	.376	1.461	.168

*Sumber : Hasil Output Uji Normalitas SPSS 28, Juni 2024*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan diatas sebesar 0,168 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Pengidentifikasian yang dilakukan untuk menguji adanya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin -Watson (Uji D-W). Ketentuan dalam pengujian ini adalah apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak terdapat autokorelasi. Jika nilai d didapatkan di bawah 1,54 atau di atas 2,46 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengandung gejala autokorelasi (Winarno, 2011).

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.277	.222	266273191.4	1.612

Sumber : Hasil Output Uji Normalitas SPSS 28, Juni 2024

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan bahwa nilai DW pada model penelitian ini sebesar 1.612 yang artinya bahwa nilai D-W sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

## D. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Simultan ( Uji F )

Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2833211503	1	2833211503	1.181	.297 <sup>b</sup>
	Residual	3119130775	13	2399331366		
	Total	3402451926	14			

*Sumber : Hasil Output Uji Normalitas SPSS 28, Juni 2024*

Dari pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai prob. F statistic adalah 1.181 lebih besar dari 0,05 ( $1.181 > 0,05$  ). Maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel independent yaitu kualitas pelaporan keuangan (DACC) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu efisiensi investasi ( EFFIN).

## 2. Uji Parsial ( Uji T )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis peneliti yang merupakan dugaan sementara peneliti. Untuk mengetahui uji T dapat dilakukan dengan :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
  - jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , artinya Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y.
  - Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.
2. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel
  - Jika nilai t hitung  $> t$  tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - Jika nilai t hitung  $< t$  tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,05 (a) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 15 dan variabel bebas (k) hanya 1, maka dapat diperoleh rumus  $T_{tabel}$  adalah :

$$T_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 ; 15-1-1)$$

$$T_{tabel} = (0,025 ; 13)$$

$$T_{tabel} = 2.032 \text{ (diperoleh dari distribusi } t_{tabel}\text{)}$$

**Tabel. 4.9 Uji Hipotesis Parsial (T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	StdError	Beta		
1 (Constant)	338931591.000	153924929.700		2.202	.046
DACC	-1.507	1.387	-.289	-1.087	.297

*Sumber : Hasil Output Uji Normalitas SPSS 28, Juni 2024*

Dari hasil pengujian uji t di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar (-1.087) lebih kecil dari nilai t tabel yang sebesar (2,032) dengan nilai signifikansi  $0.297 > 0,05$ , karena nilai t hitung (-1.087) lebih kecil dari t tabel (0.032) dan nilai signifikan (0.297) lebih besar dari (0.05) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X (pengaruh kualitas pelaporan keuangan) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (efisiensi investasi).

#### **E. Pembahasan**

Dalam  $H_0$  dinyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap efisiensi investasi. berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) didapat sebesar -0,289 dan tingkat signifikansi sebesar 0,297. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada periode 2021 - 2023 kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada Perusahaan ritel subsektor supermarket dan minimarket, Dimana dari penelitian tersebut memperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar -0,289 dan tingkat signifikansi

sebesar 0,297. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cindy Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Whilma Lindary dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi Perusahaan. Pengukuran menggunakan indikator manajemen laba yang dihitung berdasarkan discretionary accrual (DACC) tidak cukup baik untuk merefleksikan kualitas pelaporan keuangan. Kemungkinan dapat terjadi kesalahan dalam pengelompokan akrual diskresioner dan non-diskresioner menggunakan model DACC tersebut.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi pada Perusahaan ritel tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa :

1. Kualitas laporan keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap efisiensi investasi Perusahaan.

Sehingga dengan hasil tersebut, Perusahaan tersebut juga harus mempertimbangkan keberadaan sumber daya manusia yang memiliki pengaruh besar dalam kegiatan Perusahaan dalam mencapai tujuannya.

#### **B. Keterbatasan**

Adapun dalam Menyusun penelitian ini masih sangat banyak keterbatasan yang dialami peneliti. Oleh karena itu, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperhatikan hal-hal berikut yang menjadi saran bagi peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran efisiensi investasi yaitu berdasarkan kesempatan pertumbuhan (chen et al, 2011).
2. Sampel hanya menggunakan sampel perusahaan Ritel pada subsektor supermarket dan minimarket yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia